

Pengaruh Budaya Populer terhadap Pembentukan Sikap Kewarganegaraan di Kalangan Remaja

Shofy Nurul Karimah Azhar¹, Kania Dewi², Haura Arima³, Muhamad Fito Ilhamy⁴,
Supriyono⁵

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia

⁵ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: shofynurul@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh budaya populer terhadap pembentukan sikap kewarganegaraan di kalangan remaja. Dengan adanya perkembangan teknologi dan akses media sosial yang luas, remaja terpapar berbagai konten budaya yang dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap kewarganegaraan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dampak elemen-elemen budaya populer, seperti media sosial dan influencer, dalam membentuk sikap kewarganegaraan. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi oleh 15 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa terpengaruh oleh konten budaya populer dan berpendapat bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk sikap kewarganegaraan mereka. Kesimpulannya, elemen-elemen budaya populer, terutama media sosial, dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan remaja. Oleh karena itu, disarankan agar pendidikan formal dan non-formal bekerja sama dalam menyisipkan nilai-nilai kewarganegaraan didalamnya.

Kata kunci: *Budaya, Kewarganegaraan, Media Sosial, Remaja*

Abstract

This study examines the influence of popular culture on the formation of civic attitudes among adolescents. With the advancement of technology and widespread access to social media, adolescents are exposed to various cultural content that can shape their views on citizenship. The aim of this research is to describe the impact of elements of popular culture, such as social media and influencers, in shaping civic attitudes. A descriptive qualitative research method was employed, collecting data through questionnaires completed by 15 respondents. The findings indicate that the majority of respondents felt influenced by popular cultural content and believed that social media plays a significant role in shaping their civic attitudes. In conclusion, elements of popular culture, especially social media, can serve as tools to enhance adolescents' civic awareness. Therefore, it is recommended that formal and non-formal education collaborate to integrate civic values into the curriculum.

Keywords : *Culture, Citizenship, Social Media, Adolescents*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan akses internet yang luas telah memungkinkan remaja untuk mengakses berbagai bentuk budaya populer dari seluruh dunia. Ini menciptakan peluang bagi mereka untuk mengeksplorasi beragam perspektif dan ide, serta terlibat dalam diskusi yang lebih luas mengenai isu-isu global. Misalnya, melalui media sosial, remaja dapat menyebarkan informasi, mengorganisir kampanye sosial, dan terlibat dalam aktivisme digital, yang semuanya berkontribusi terhadap pembentukan identitas dan sikap kewarganegaraan mereka. Hal ini tidak hanya membentuk cara siswa melihat dan berinteraksi dengan dunia, tetapi juga membentuk identitas individu serta nilai-nilai sosial yang mereka anut (Ismail, 2024). Dalam konteks yang semakin terhubung ini, budaya populer menciptakan platform untuk bereksplorasi ide, berbagi

pengalaman, dan berpartisipasi dalam diskusi mengenai isu-isu yang memengaruhi masyarakat. Salah satu aspek penting dari budaya populer adalah kemampuannya untuk mencerminkan dan merespons isu-isu sosial dan politik yang sedang berkembang. Banyak film, lagu, dan program televisi yang mengangkat tema keadilan sosial, lingkungan, dan hak asasi manusia. Konten-konten ini tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan wawasan dan informasi yang dapat mendorong remaja untuk berpikir kritis tentang kondisi masyarakat mereka. Misalnya, film dokumenter yang mengangkat isu-isu lingkungan dapat membangkitkan kesadaran remaja terhadap pentingnya pelestarian alam dan tanggung jawab sosial (Prasetyo, 2021).

Namun selain manfaatnya, budaya populer juga membawa tantangan tersendiri. Paparan terhadap konten negatif, seperti representasi stereotip atau standar kecantikan yang tidak realistis, dapat memengaruhi cara remaja memandang diri mereka sendiri dan orang lain. Media sosial berfungsi ganda; di satu sisi, ia dapat menjadi platform penyebaran informasi positif, tetapi di sisi lain, ia juga dapat memperkuat stereotip dan nilai-nilai negatif yang merugikan (Wahyu dan Lestari, 2022). Ini menimbulkan kebutuhan akan pemahaman kritis terhadap konten yang mereka konsumsi. Remaja perlu dilatih untuk menilai informasi dengan bijak dan memahami dampak dari budaya populer terhadap pandangan dan sikap mereka. Dalam konteks Indonesia, keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal juga berinteraksi dengan budaya populer global. Ini menciptakan dinamika yang unik, di mana remaja tidak hanya mengadopsi elemen budaya dari luar, tetapi juga mengolahnya sesuai dengan konteks lokal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana budaya populer dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab kewarganegaraan di kalangan remaja, sekaligus mempertimbangkan tantangan yang mungkin muncul dari paparan terhadap konten yang tidak

Belakangan ini, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa budaya populer memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan sosial dan politik. Penelitian oleh Hidayah (2023) menemukan bahwa remaja yang aktif di media sosial cenderung lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan lebih terlibat dalam kegiatan komunitas. Fenomena ini mengindikasikan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk mengorganisir dan memperjuangkan kepentingan sosial. Melalui platform ini, remaja dapat menyuarakan pendapat mereka, berkolaborasi dalam proyek-proyek sosial, dan berkontribusi pada perubahan yang lebih besar di masyarakat. Salah satu penelitian yang relevan dengan topik ini adalah studi oleh Susanti et al. (2023) yang meneliti pengaruh budaya populer terhadap ketahanan budaya di kalangan pemuda, menunjukkan bahwa meskipun terpapar budaya asing, pemuda masih mempertahankan identitas budaya lokal mereka. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya populer dapat membentuk pola pikir dan tindakan remaja, membantu mereka memahami isu-isu sosial yang lebih kompleks (Santoso, 2022). Penelitian ini mengungkapkan bahwa remaja yang terpapar konten budaya populer yang positif cenderung lebih aktif dalam berkontribusi pada masyarakat dan mengembangkan sikap kewarganegaraan yang lebih baik (Rahmawati, 2023).

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Konstruktivisme Sosial, yang menyatakan bahwa individu membangun pengetahuan dan identitas mereka melalui interaksi sosial dan pengalaman budaya. Dalam konteks ini, budaya populer berfungsi sebagai medium yang memfasilitasi pembelajaran dan pembentukan sikap kewarganegaraan. Melalui konsumsi dan partisipasi dalam budaya populer, remaja dapat mengembangkan pemikiran kritis dan keterlibatan sosial yang lebih mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen budaya populer yang dapat berfungsi sebagai penggerak dalam pembentukan sikap kewarganegaraan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara di mana remaja dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang konstruktif. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan budaya populer sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab kewarganegaraan di kalangan remaja.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih relevan dan menarik bagi generasi muda. Penelitian ini akan mengajukan pertanyaan utama: Apa saja elemen-elemen budaya populer yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap kewarganegaraan di kalangan remaja? Selain itu,

bagaimana remaja dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang konstruktif melalui budaya populer?.

METODE

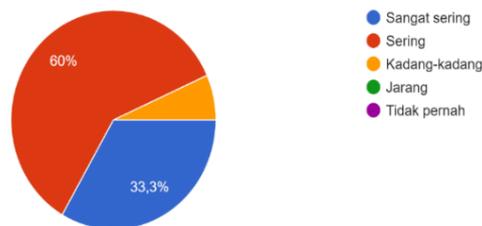
Metode penelitian adalah serangkaian langkah sistematis yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Budaya Populer terhadap Pembentukan Sikap Kewarganegaraan di Kalangan Remaja” merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana budaya populer memengaruhi sikap kewarganegaraan remaja dalam konteks sosial mereka sehari-hari. Metode deskriptif dalam penelitian ini memusatkan perhatian pada penemuan fakta-fakta sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian variabel. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data mengenai pengalaman dan perspektif remaja terhadap budaya populer, tanpa mencari hubungan sebab-akibat yang mendalam. Metode kualitatif menempatkan peneliti sebagai alat utama dalam penelitian, di mana semua tahap mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penyampaian hasil dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti berperan aktif dalam keseluruhan proses penelitian. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memaparkan hasil penelitian tentang pengaruh budaya populer dalam membentuk sikap kewarganegaraan di kalangan remaja dengan cara yang mendalam dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah membagikan kuesioner mengenai budaya populer, berikut adalah hasil dari survey kuesioner yang diisi oleh 15 responden:

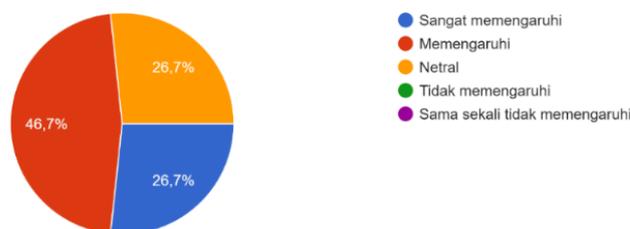
1. Data mengenai sangat seringnya responden terpapar budaya populer seperti film, musik, media sosial, dan lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Seberapa sering Anda terpapar budaya populer (film, musik, media sosial) dalam kehidupan sehari-hari?
15 jawaban



2. Mayoritas responden berpendapat bahwa konten budaya populer memengaruhi pandangan responden mengenai kewarganegaraan

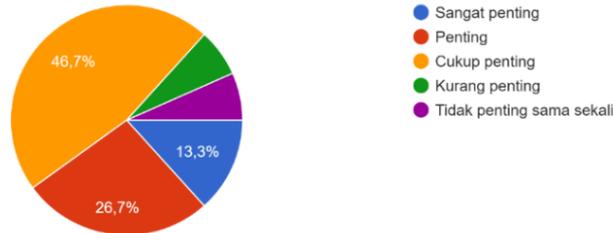
Apakah Anda merasa bahwa konten budaya populer memengaruhi pandangan Anda tentang kewarganegaraan?
15 jawaban



3. Responden merasa peran tokoh dari budaya populer, seperti selebriti atau influencer cukup penting dalam membentuk sikap kewarganegaraan

Seberapa pentingkah peran tokoh dari budaya populer (seperti selebriti atau influencer) dalam membentuk sikap kewarganegaraan Anda?

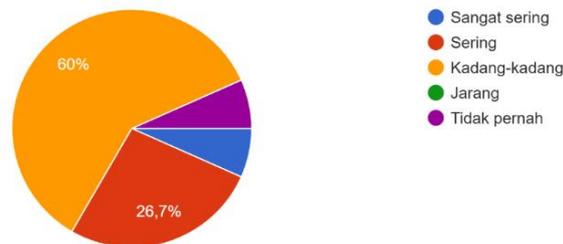
15 jawaban



4. Responden adakalanya terinspirasi untuk terlibat dalam kegiatan kewarganegaraan, seperti volunteering, kampanye sosial, dan lainnya setelah menonton atau mendengarkan konten budaya populer

Apakah Anda pernah terinspirasi untuk terlibat dalam kegiatan kewarganegaraan (seperti volunteering, kampanye sosial) setelah menonton atau mendengarkan konten budaya populer?

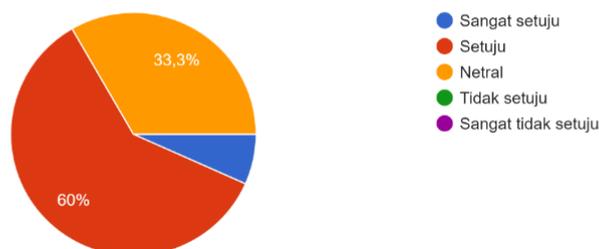
15 jawaban



5. Responden setuju dan percaya bahwa budaya populer dapat menjadi alat untuk menyebarkan nilai-nilai kewarganegaraan yang positif

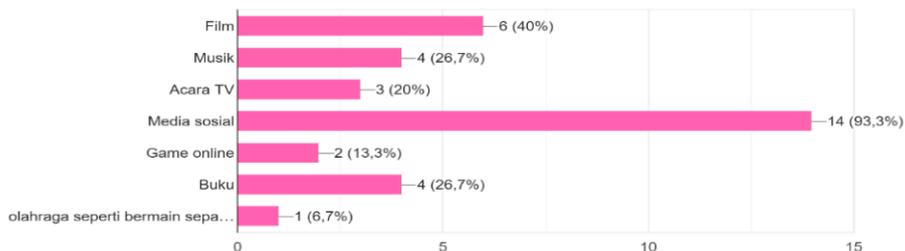
Sejauh mana Anda percaya bahwa budaya populer dapat menjadi alat untuk menyebarkan nilai-nilai kewarganegaraan yang positif?

15 jawaban



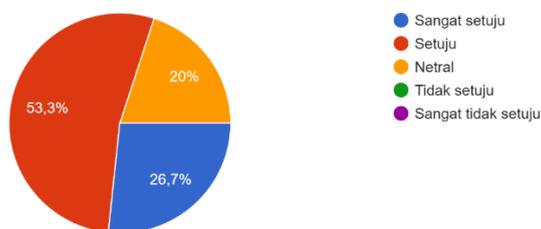
6. Media sosial menjadi jenis media budaya populer yang paling berpengaruh terhadap responden dalam hal kewarganegaraan

Apa jenis media budaya populer yang paling berpengaruh terhadap Anda dalam hal kewarganegaraan? (Pilih satu atau lebih)
 15 jawaban



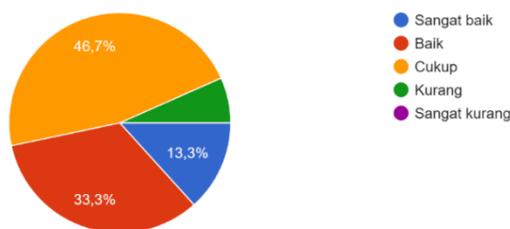
7. Mayoritas responden setuju bahwa budaya populer bisa menimbulkan sikap negatif terhadap kewarganegaraan

Apakah Anda merasa bahwa budaya populer juga bisa menimbulkan sikap negatif terhadap kewarganegaraan?
 15 jawaban



8. Data responden dalam menilai pengetahuan tentang isu-isu kewarganegaraan yang disajikan dalam budaya populer

Bagaimana Anda menilai pengetahuan Anda tentang isu-isu kewarganegaraan yang disajikan dalam budaya populer?
 15 jawaban



9. Apa yang Anda harapkan dari budaya populer dalam mendukung pembentukan sikap kewarganegaraan di kalangan remaja? 12 jawaban

Responden berharap budaya populer dapat memberikan dampak positif bagi remaja dengan menjadi sarana pembelajaran yang mendukung pembentukan sikap kewarganegaraan, karakter yang baik, dan toleransi. Hal ini dapat dilakukan melalui media seperti cerita, film, musik, dan buku yang mengangkat tema positif. Selain itu, perlu adanya keseimbangan antara budaya lokal dan budaya luar agar remaja dapat memilah pengaruh yang baik dan menghindari hal-hal negatif, sehingga budaya populer dapat dinikmati oleh semua kalangan dan terus berkembang secara positif.

Berdasarkan hasil observasi, data menunjukkan 33,3% remaja sangat sering terpapar budaya populer mulai dari film, musik, hingga media sosial. Mayoritas 93,3% jenis media yang paling berpengaruh dalam penyebaran budaya populer terhadap remaja adalah media sosial. Menurut lembaga riset IDN Media, IDN Research Institute yang bekerja sama dengan Populix,

dalam laporannya yang bertajuk “Indonesia Gen Z Report 2022” mengungkapkan bahwa lebih dari tiga jam dalam sehari Gen Z mengakses media sosial. Budaya populer memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap kewarganegaraan warga negara muda. Maka perlu diadakan upaya untuk meningkatkan kesadaran warga negara muda terhadap identitas dan kebudayaan nasional. Salah satu faktor dalam pembentukan sikap kewarganegaraan adalah pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal yang menekankan pentingnya kewarganegaraan dapat membentuk sikap positif remaja terhadap tanggung jawab sosial dan partisipasi dalam masyarakat, sehingga pengajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dapat meningkatkan kesadaran remaja. Adapun pendidikan non-formal yang memainkan peran penting dalam membentuk sikap kewarganegaraan, terutama di kalangan remaja. Berbeda dengan pendidikan formal yang terstruktur, pendidikan non-formal lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Tidak hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter dan kepemimpinan juga dapat menjadi platform untuk membentuk sikap kewarganegaraan yang positif. Tidak hanya faktor pendidikan, isi konten dalam media budaya populer, salah satunya media sosial dan influencer juga dapat menjadi faktor dalam pembentukan sikap kewarganegaraan. Media sosial dapat memberi pengaruh terhadap bagaimana remaja dalam bersikap dan beretika dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut 26,7% responden, mereka merasa penting kehadiran peran seorang tokoh influencer dalam memengaruhi dan memberikan inspirasi pada pembentukan sikap kewarganegaraan pada kalangan remaja. Menurut kamus Merriam Webster, influencer adalah seseorang yang memberikan pengaruh atau inspirasi kepada orang lain. Penggunaan media sosial dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap isu-isu kewarganegaraan dan mendorong partisipasi. Hal ini disebabkan karena remaja selalu terbawa arus dan tidak jarang mencontoh influencer yang digandrungi saat ini. Interaksi antara followers dan influencer terjadi karena influencer secara konsisten berkomunikasi dan memiliki reputasi yang tinggi dengan apa yang mereka tawarkan (Irfan Maulana et Al. 2020). Peran keluarga, terutama orang tua, juga dapat memengaruhi sikap kewarganegaraan anaknya. Keluarga merupakan kelompok orang terdekat yang dapat mendukung para remaja memenuhi tahap perkembangan *identity vs. role confusion* ke arah yang lebih positif yaitu menemukan identitasnya dan memenuhi tugas dan perkembangan tersebut. (Raphita, 2023) Oleh karena itu, budaya populer dan globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap kewarganegaraan remaja. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap identitas nasional dan budaya lokal. Kolaborasi antara pendidikan formal dan non-formal, serta pemanfaatan media sosial dengan cara yang positif, dapat membantu membentuk sikap kewarganegaraan yang lebih baik di kalangan remaja.

Budaya populer tidak hanya membentuk pola pikir remaja tetapi juga dapat menjadi alat untuk membangun kesadaran sosial dan identitas nasional. Dalam era digital ini, akses mudah ke berbagai platform media sosial memungkinkan remaja untuk terpapar pada konten yang beragam dan dapat membentuk pandangan mereka tentang isu-isu sosial. Misalnya, kampanye sosial yang menjadi viral di media sosial sering kali menarik perhatian remaja dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Konten-konten yang mengangkat tema keadilan sosial, lingkungan, dan hak asasi manusia berpotensi membangkitkan kepedulian remaja terhadap isu-isu tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memanfaatkan momen ini dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat agar remaja dapat mengambil sikap yang positif.

Di sisi lain, pendidikan formal dan non-formal memiliki peran krusial dalam membentuk sikap kewarganegaraan yang baik. Kurikulum pendidikan harus diintegrasikan dengan nilai-nilai kewarganegaraan yang relevan agar remaja dapat memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Melalui diskusi kelas, proyek sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar tentang pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang kewarganegaraan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Keterlibatan dalam organisasi kepemudaan atau komunitas lokal juga dapat memberikan pengalaman berharga bagi remaja untuk memahami dinamika sosial yang ada di sekitar mereka.

Selain itu, peran keluarga dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan juga sangat penting. Orang tua dapat menjadi teladan bagi anak-anak mereka dalam hal nilai-nilai kewarganegaraan, seperti tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Diskusi dalam keluarga mengenai isu-isu sosial dan budaya dapat meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya berkontribusi kepada masyarakat. Dengan demikian, kolaborasi antara keluarga, pendidikan formal, dan media sosial dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan sikap kewarganegaraan yang positif dan bertanggung jawab di kalangan remaja. Dalam konteks ini, budaya populer dan globalisasi tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang untuk membangun generasi muda yang lebih sadar dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen budaya populer, terutama media sosial dan peran influencer, memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan sikap kewarganegaraan di kalangan remaja. Konten yang positif dari film, musik, dan platform digital dapat menginspirasi remaja untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan memahami isu-isu kewarganegaraan secara lebih mendalam. Media sosial, sebagai salah satu sarana utama, memungkinkan remaja untuk menyuarakan pendapat dan berkolaborasi dalam proyek-proyek sosial.

Untuk itu, disarankan agar pendidik dan orang tua secara aktif meningkatkan kesadaran remaja terhadap identitas budaya lokal dan nasional. Pendidikan formal dan non-formal perlu berkolaborasi dalam menyisipkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penting bagi kreator konten untuk menyajikan informasi yang mendidik dan membangun, guna memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan yang positif dalam masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat mendorong remaja untuk lebih kritis terhadap media yang mereka konsumsi dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan sosial yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, N. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Keterlibatan Remaja dalam Isu Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Masyarakat*, Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Irfan Maulana, et al. (2020). Peran Influencer dalam Mempengaruhi Sikap Kewarganegaraan Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ismail, R. (2024). Budaya Populer dan Identitas Remaja di Era Digital. *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Prasetyo, A. (2021). Kesadaran Lingkungan dalam Budaya Populer: Dampaknya terhadap Remaja. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Rahmawati, S. (2023). Budaya Populer dan Identitas Remaja: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Sosial dan Budaya*.
- Raphita Diorarta, & Mustikasari, S. (2023). Tugas Perkembangan Remaja dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Jurnal Psikologi Keluarga*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santoso, A. (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Keterlibatan Remaja dalam Aktivisme Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Masyarakat*.
- Susanti, A., et al. (2023). Pengaruh Budaya Populer terhadap Ketahanan Budaya di Kalangan Pemuda. *Jurnal Sosial dan Budaya*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wahyu, S., & Lestari, R. (2022). Media Sosial dan Stereotip: Dampaknya terhadap Remaja. *Jurnal Komunikasi dan Media*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Zulkarnain, A. (2023). Pengaruh Konten Positif dalam Budaya Populer terhadap Kewarganegaraan Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Palembang: Universitas Sriwijaya